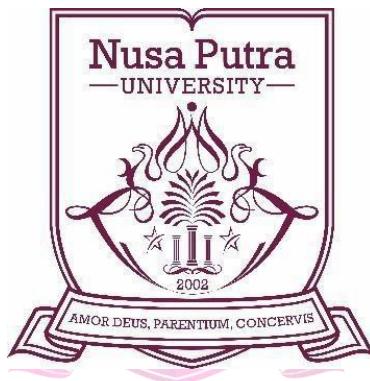


**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CARBON EMISSION DISCLOSURE* DENGAN MEDIA EXPOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2023)**

**SKRIPSI**

**DINA NURFADILA**  
**20200070060**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NUSA PUTRA**  
**SUKABUMI**  
**JULI 2024**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CARBON EMISSION DISCLOSURE* DENGAN MEDIA EXPOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2023)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh  
Gelar Sarjana Akuntansi*

**DINA NURFADILA**  
**20200070060**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSA PUTRA  
SUKABUMI  
JULI 2024**

## PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN MEDIA EXPOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 -2023).

NAMA : DINA NURFADILA

NIM : 20200070060

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”

Sukabumi, 27 Juli 2024



Penulis

## PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CARBON EMISSION DISCLOSURE* DENGAN MEDIA EXPOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 -2023).

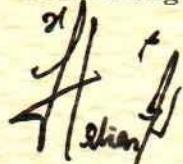
NAMA : DINA NURFADILA

NIM : 20200070060

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 27 Juli 2024 Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak.)

Sukabumi, 27 Juli 2024

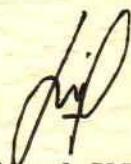
Pembimbing I,



Heliani, M.Ak.

NIDN. 0419118903

Pembimbing II,



Nur Hidayah K Fadhilah, M.Ak.

NIDN. 0428069601

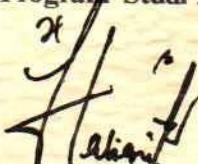
Ketua penguji,



Meutia Riany, M.Ak.

NIDN. 0425119401

Ketua Program Studi Akuntansi,



Heliani, M.Ak.

NIDN. 0419118903

PLH. Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan

CSA. Teddy Lesmana, M.H

NIDN. 0414058705

## ABSTRACT

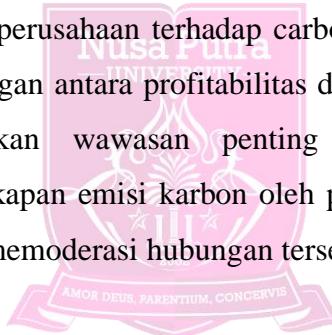
*This study aims to analyze the effect of good corporate governance, company size, and profitability on carbon emission disclosure with media exposure as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The analysis technique uses Moderated Regression Analysis (MRA). The research population is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the purposive sampling method, 14 sample companies were selected (56 observations). The results showed that good corporate governance and profitability have a significant positive effect on carbon emission disclosure, while company size has no significant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on carbon emission disclosure. Media exposure significantly moderates the relationship between good corporate governance and company size on carbon emission disclosure, but does not moderate the relationship between profitability and carbon emission disclosure. These findings provide important insights into the factors that influence carbon emission disclosure by energy companies in Indonesia and the role of media in moderating the relationship.*



**Keywords:** *Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, Carbon Emission Disclosure, Media Exposure*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* dengan media exposure sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Teknik analisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan metode *puposive sampling*, 14 sampel perusahaan dipilih (56 observasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Media exposure memoderasi secara signifikan hubungan antara *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*, namun tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *carbon emission disclosure*. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan energi di Indonesia dan peran media dalam memoderasi hubungan tersebut.



Kata kunci: *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Carbon Emission Disclosure, Media Exposure*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah.* Puji Syukur penulis panjatkan hanya ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemampuan, limpahan Rahman Rahim dari karunia-Nya kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020 -2023)”. *Shalawat* serta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya dan para sahabatnya. “*Allahumma sholli ‘ala Muhamad wa ‘ala ali sayyidina muhamad*”.

Tujuan penulisan skripsi dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020 -2023)” yakni sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Nusa Putra Sukabumi. Harapannya, dengan dihadirkannya skripsi ini dapat memberikan referensi dan pengetahuan bagi para pembaca terkhusus mahasiswa Akuntansi dan bagi kalangan pembaca pada umum lainnya.

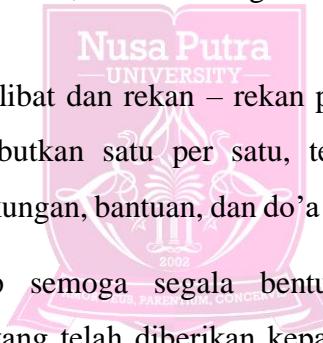
Penulis menyadari sebagai manusia biasa yang memiliki keterbatasan dalam kapabilitas, wawasan, dan pengalaman. Maka, selama proses penyusunan skripsi ini banyak membutuhkan kerja keras, usaha, semangat, dan pengorbanan yang maksimal. Penyelesaikan skripsi ini merupakan buah dari doa – doa yang dipanjatkan, arahan dan bimbingan yang diberikan, dukungan moril maupun materil, bantuan nyata, serta nasihat – nasihat berharga dari berbagai pihak yang terlibat. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Rektor Dr. Kurniawan, S.T., M.Si., M.M. beserta jajaran civitas akademika Univeristas Nusa Putra yang telah memberikan kesempatan untuk penulis dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Nusa Putra.

2. Ketua Program Studi Akuntansi yakni ibu Heliani, M.Ak., yang telah memberikan ilmu, arahan, dukungan, dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Akuntansi untuk dapat menyelesaikan pendidikan program studi akuntansi di Universitas Nusa Putra.
3. Dosen pembimbing yakni Ibu Heliani, M.Ak., dan Ibu Nur Hidayah K Fadhilah, M.Ak., penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam karena telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh staff dosen program studi akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, berbagai pengalaman yang bermanfaat selama penulis mengembangkan pendidikan di program studi akuntansi Universitas Nusa Putra.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua tersayang yang paling berjasa dalam hidup penulis, Bapak Pupud dan Ibu Wiwin tercinta. Sungguh tak terhitung pengorbanan, perjuangan, cucuran keringat, dan air mata yang telah kalian berikan, serta doa-doa yang tak henti kalian panjatkan. Semua itu tak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Kasih sayang dan doa tulus kalian telah menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah perjuangan penulis. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti serta rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kalian. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi kebanggan dan kebahagiaan untuk kalian. Semoga dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada karya ini dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Untaian do'a selalu penulis panjatkan, semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan untuk bapak – ibu tercinta. *Last, I wanna say I am proud of my parents every single day of my life because they are the strongest people I know with the most genuine heart ever.*
6. Kakak, adik, serta seluruh keluarga besar penulis yang turut serta mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materil selama proses penyelesaian studi dan skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan semangat yang telah diberikan. Semoga allah SWT

senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada seluruh keluarga besar penulis.

7. Teman – teman tersayang Dila Padila Nurhasanah, Asih Nurajijah, dan Mutiara Nabila Futri terima kasih sudah mau meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu proses penulis menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk segala bantuan dan dukungan yang kalian berikan secara tulus kepada penulis. Terima kasih sudah bersama-sama penulis dalam proses perkuliahan ini, *I'm so happy to know you guys*, penulis sangat beruntung bisa menjalani proses ini bersama kalian. Sekali lagi terima kasih telah menjadi inspirasi dan sumber kebahagiaan yang tidak pernah ada habisnya. Semoga kesuksesan milik kita bersama.
8. Seluruh teman – teman program studi akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2020, teman – teman seperjuangan. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungan selama menempuh pendidikan bersama.
9. Seluruh pihak terlibat dan rekan – rekan penulis yang dikenal yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan kebersamaan, dukungan, bantuan, dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.



Penulis berharap semoga segala bentuk dukungan, motivasi, ilmu pengetahuan, dan do'a yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis memberikan kesempatan kepada pihak terkait penyelesaian skripsi ini untuk dapat memberikan perbaikan karya ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Sukabumi, 19 Juli 2024

Dina Nurfadila

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Nurfadila

NIM : 20200070060

Program studi : Akuntansi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak bebas Royalti Non-ekslusif (Non-exclusive Royalty free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN MEDIA EXPOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Stusdi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 - 2023”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalty Non-ekslusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal: 27 Juli 2024

Yang menyatakan



(Dina Nurfadila)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN PENULIS.....	ii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	13
1.3    Batasan Masalah .....	14
1.4    Tujuan Penelitian .....	14
1.5    Manfaat Penelitian .....	15
1.6    Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
2.1    Landasan Teori.....	18
2.2    Penelitian Terdahulu.....	28
2.3    Kerangka Pemikiran .....	37
2.4    Pengembangan Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
3.1    Jenis Penelitian .....	46
3.2    Populasi dan Sampel .....	46
3.3    Operasional Variabel .....	47
3.4    Jenis Data.....	62
3.5    Metode Pengumpulan data .....	63
3.6    Metode Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
4. 1    Gambaran Umum Perusahaan.....	72
4. 2    Analisis Statistik Deskriptif .....	72
4. 3    Estimasi Model Regresi Data Panel .....	75
4. 4    Uji Asumsi Klasik .....	77
4. 5    Analisis Regresi Data Panel .....	79
4. 6    Uji Hipotesis.....	79
4. 7    Pembahasan Hasil Penelitian.....	82

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
<b>5.1    Kesimpulan .....</b>	<b>93</b>
<b>5.2    Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>94</b>
<b>5.3    Saran .....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Carbon Emission Disclosure Checklist .....	40
Tabel 3.2 Indeks Penilaian Tata Kelola Perusahaan.....	44
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1 Purposive Sampling .....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow .....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Housman .....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas .....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan .....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial .....	66
Tabel 4.13 Hasil Uji MRA.....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tren Emisi Fosil Tahunan di Indonesia .....	2
Gambar 1.2 Dekomposisi Pertumbuhan Emisi CO <sup>2</sup> Fosil di Indonesia .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	30



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persoalan meningkatnya suhu bumi serta pergeseran pola iklim secara global telah menjadi ancaman serius yang mengkhawatirkan bagi masa depan dunia. Banyak kelompok pemangku kepentingan yang mendesak untuk bertindak mengajukan beragam usulan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan persoalan tersebut. (Prado-Lorenzo et al., 2009). Pada tahun 2016 sebanyak 192 negara ditambah Uni Eropa menandatangani Paris Agreement untuk menghadang perubahan iklim. Paris Agreement merupakan kesepakatan internasional yang memiliki kekuatan mengikat secara hukum terkait dengan isu perubahan iklim global. Kesepakatan yang terjalin di antara negara-negara partisipan memuat komitmen untuk meredam laju peningkatan temperatur global agar tidak melebihi ambang kritis 2 derajat Celcius dan setiap negara memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam upaya tersebut dengan *National Determined Contribution* (NDC) (United Nation Climate Change, 2020).

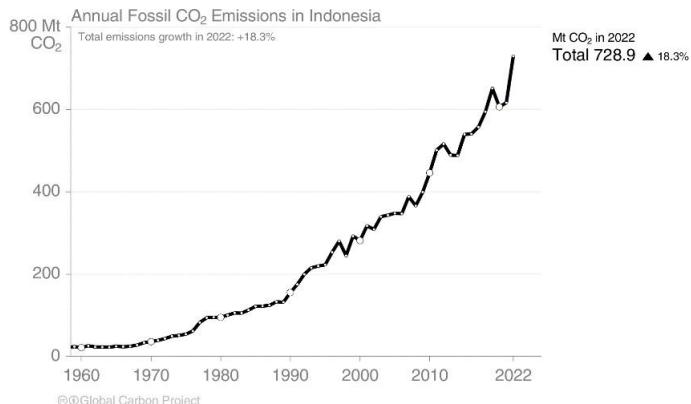
Pada tanggal 20 Maret 2023, *Intergovernmental panel on climate change* (IPCC) mengeluarkan laporan terbarunya mengenai keadaan iklim global. IPCC mencatat dalam laporan sintesis AR6 bahwa aktivitas manusia menyebabkan laju perubahan iklim yang tinggi dan peristiwa cuaca ekstrem, termasuk gelombang panas, kekeringan, dan badai tropis, menjadi lebih sering dan intens di banyak bagian dunia. Kondisi ini menempatkan Indonesia dalam risiko, karena Indonesia menjadi salah satu negara yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim, terutama banjir dan panas yang berlebihan. Hingga 3.544 bencana telah terjadi di Indonesia pada tahun 2022; 90% dari bencana tersebut terkait langsung dengan cuaca atau perubahan iklim. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) melaporkan bahwa selama 40 tahun terakhir, telah terjadi peningkatan tren bencana yang berkaitan dengan cuaca dan iklim di Indonesia. Menurut perkiraan Bank Indonesia, kerugian

ekonomi tahunan yang diakibatkan oleh cuaca ekstrem telah melampaui Rp 100 triliun. (Greenpeace Indonesia, 2023).

Perubahan iklim memicu terjadinya perubahan fisik di alam yang kemudian berdampak pada perubahan sistem hidrologi dan peningkatan pemanasan global. Meningkatnya jumlah gas karbon dioksida serta gas rumah kaca (GRK) lainnya yang dilepaskan ke atmosfer menjadi faktor penyebab terjadinya pemanasan global. (Ratmono, 2021). Gas alam atau produk sampingan dari adanya proses oksidasi bahan bakar fosil (seperti batu bara, minyak, dan gas), pembakaran biomassa, perubahan penggunaan lahan, dan proses industri yang digunakan oleh suatu perusahaan guna memproduksi barang dan jasanya, semuanya dianggap sebagai bentuk emisi karbon. Pelepasan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) ke atmosfer yang semakin tinggi dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia termasuk dari aktivitas industri. Laporan Iklim Internasional memperkirakan bahwa pada tahun 2023, aktivitas manusia akan setidaknya melepaskan 40,6 miliar ton karbon dioksida ke atmosfer. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,1% dari tahun 2022. Jika deforestasi dan emisi lain dari perubahan penggunaan lahan diperhitungkan, jumlah total karbon dioksida yang dilepaskan pada tahun 2023 adalah 45,1 miliar ton. (Faaizah, 2023).

Pertumbuhan industri akan berkaitan dengan peningkatan emisi yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Semakin banyak industri yang berkembang, semakin tinggi emisi yang dihasilkan dari operasional perusahaan-perusahaan tersebut. Keberhasilan akselerasi ekonomi global melalui pertumbuhan industri yang cepat pasti menghasilkan degradasi lingkungan sebagai efek samping yang negatif. Hal ini disebabkan oleh konsentrasi gas rumah kaca yang cenderung meningkat seiring berjalananya waktu dan retensi karbon. Setiap entitas bisnis menghadapi tantangan dalam masalah lingkungan ini dalam upaya mengurangi emisi karbon yang mereka hasilkan (Choi et al., 2013). Indonesia berada di peringkat keenam dari sepuluh negara dengan emisi karbon sebesar 729 juta ton karbon dioksida pada tahun 2022, yang menempatkan Indonesia dalam jajaran sepuluh negara penghasil emisi karbon tertinggi di dunia.

Laporan dari tim ilmuwan *Global Carbon Project* juga mengungkapkan bagaimana peningkatan jumlah emisi karbon di indonesia. Informasi tersebut disampaikan melalui grafik seperti ditampilkan di bawah ini :



Gambar 1.1 Tren Emisi Fosil Tahunan di Indonesia

Sumber : *global carbon project*

Gambar grafik di atas menunjukkan tren emisi fosil CO<sub>2</sub> tahunan di Indonesia dari tahun 1960 hingga 2022. Grafik tersebut memperlihatkan peningkatan yang signifikan dan konsisten dalam jumlah emisi CO<sub>2</sub> dari tahun ke tahun. Pada tahun 1960, emisi CO<sub>2</sub> Indonesia berada di level yang rendah, namun terus meningkat secara bertahap selama beberapa dekade berikutnya. Laju peningkatan emisi terlihat semakin cepat setelah memasuki tahun 2000, dengan adanya beberapa lonjakan tajam pada beberapa tahun tertentu. Pada tahun 2022, emisi fosil CO<sub>2</sub> Indonesia mencapai puncaknya dengan total 728,9 Mt, meningkat 18,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi yang pesat di Indonesia, namun juga menunjukkan tantangan signifikan dalam upaya mengurangi pelepasan gas-gas yang menyebabkan efek rumah kaca dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan serta ramah lingkungan.

Komitmen untuk menekan laju emisi gas rumah kaca telah disampaikan oleh pemerintah Indonesia salah satunya melalui dokumen *Enhance Nationally Determined Contribution* (ENDC). Indonesia menyatakan target pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 29% melalui upaya sendiri dan 41% jika mendapat dukungan internasional sampai tahun 2030, Angka yang disebutkan sebelumnya mengalami penyesuaian pada tahun 2022 berdasarkan dokumen

*Enhanced Nationally Determined Contributions* (ENDC) Target penurunan emisi GRK yang baru ditetapkan adalah sebesar 31,89% dengan upaya sendiri (non-kondisional) dan 43,20% jika mendapat dukungan internasional (kondisional) (Environment Indonesia, 2024). Komitmen tersebut di dukung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional (BPK, 2021), Dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 14 tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Penangkapan dan Penyimpanan Karbon atau *Carbon Capture and Storage* (CCS) pada 30 Januari 2024, peraturan ini tidak hanya menjadi dasar hukum bagi pihak-pihak yang terlibat dalam upaya pengurangan emisi gas rumah kaca, akan tetapi juga mengatur tata cara penyelenggaraan kegiatan CCS. Lebih lanjut, Perpres ini merupakan salah satu upaya Indonesia dalam usahanya mencapai target *Nationally Determined Contribution* (NDC) dan mencapai emisi nol bersih (*Net Zero Emission*) pada tahun 2060 atau bahkan lebih cepat (Environment Indonesia, 2024). Selanjutnya Pada Pasal 4 Perpres No. 61 Tahun 2011 disebutkan bahwa pelaku usaha juga ikut andil dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Upaya pengurangan emisi GRK yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pelaku usaha dapat diketahui dari pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) (Guntari, 2018)

Saat ini, pengungkapan informasi mengenai emisi karbon oleh suatu perusahaan menjadi perhatian penting yang harus dilakukan manajemen perusahaan karena dampaknya yang signifikan terhadap perubahan iklim global, yang juga menjadi isu yang diperhatikan. Inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan juga dapat mencakup pengungkapan emisi karbon perusahaan. Investor dapat berpartisipasi dengan menggunakan pengungkapan ini untuk mengukur seberapa baik kinerja laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Hal ini memungkinkan untuk meminimalkan efek emisi gas rumah kaca perusahaan sekaligus menunjukkan kesadaran lingkungan perusahaan. Oleh sebab itu, inisiatif perusahaan dalam mengurangi emisi karbon dapat sejalan dengan gagasan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (P. C. Pratiwi,

2016). Perusahaan diharapkan memperoleh legitimasi/penerimaan atas kontribusinya dalam peran sosial, kepedulian lingkungan, serta upaya pelestarian alam dengan menyampaikan pelaksanaan tanggung jawab sosial (CSR), lingkungan, dan pelestarian alam melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan. Hal ini akan membuat perusahaan mendapatkan dukungan dari masyarakat dan menjamin keberlangsungan hidupnya. (Hanifah, 2016).

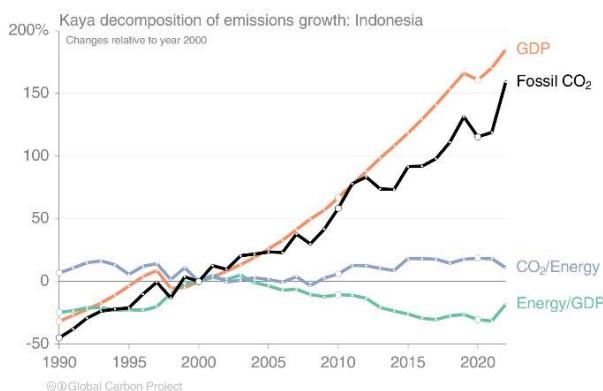
Di Indonesia, pengungkapan emisi karbon masih merupakan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) hingga saat ini. Suatu perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi tanpa dipaksa oleh peraturan yang relevan dikatakan melakukan pengungkapan sukarela (P. C. Pratiwi, 2016). Dari peraturan-peraturan yang ada, tidak ada satu pun peraturan yang mengatur kewajiban perusahaan agar mempertanggung jawabkan serta melaporkan emisi karbonnya khususnya kepada publik. Dengan demikian, Carbon Emission Disclosure perusahaan khususnya yang ditujukan kepada publik masih bersifat sukarela. Walaupun pelaporan emisi karbon saat ini bersifat sukarela bagi kebanyakan perusahaan, namun perusahaan-perusahaan ini mendapatkan tekanan dari para investor, regulator, politikus, lembaga non-profit, dan pemangku kepentingan lain untuk mengungkapkan dan mengurangi emisi gas rumah kaca mereka. Berdasarkan dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tren pengungkapan emisi karbon masih menjadi tantangan. jumlah perusahaan yang menerapkan praktik pengungkapan emisi karbon masih belum signifikan, kondisi ini dilatarbelakangi oleh sejumlah hal, termasuk kurangnya kesadaran tentang dampak perubahan iklim, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya regulasi yang memperkuat tanggung jawab perusahaan terkait emisi karbon (Hardiansyah et al., 2021).

Pertambangan batu bara dan kegiatan terkait lainnya dianggap sebagai kontributor utama kerusakan lingkungan dan perubahan iklim. Sesuai dengan temuan laporan berjudul “*Environmental, Social and Governance: Turning carbon into gold*” oleh DBS Group Research, alasan utama dari peningkatan emisi karbon yang terus menerus di negara-negara berkembang adalah ketergantungan mereka terhadap bahan bakar fosil untuk pembangunan. Para

ekonom Bank DBS memproyeksikan bahwa kawasan Asia akan terus menggunakan bahan bakar fosil hingga tahun 2035. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pertambangan dan eksplorasi bahan bakar fosil perlu memikirkan dengan baik peluang serta risiko untuk beralih ke bisnis yang lebih ramah lingkungan. Para ekonom di DBS Bank juga memperkirakan kemungkinan penurunan pendapatan dan penurunan nilai aset akibat emisi karbon sebagai akibat dari peralihan ke energi ramah lingkungan dalam laporan yang sama. Selain itu, peraturan Pemerintah yang lebih ketat mengenai batas emisi diperkirakan akan menaikkan biaya operasional. (It.works, 2021). Kekurangan energi berdampak buruk pada perekonomian dan kehidupan sosial suatu negara. Akan tetapi, peningkatan permintaan energi mengancam lingkungan global dengan menyebabkan kekeringan berkepanjangan, kenaikan permukaan laut, serta gelombang panas yang berdampak serius (J. Li et al., 2023)

*Global Carbon Budget* memproyeksikan emisi karbon dioksida fosil (CO<sub>2</sub>) sebesar 36,8 miliar ton pada tahun 2023, naik 1,1% dari tahun 2022. Temuan penting dari *Global Carbon Budget* 2023 juga menyebutkan Emisi global dari batu bara (1,1%), minyak (1,5%) dan gas (0,5%) diperkirakan akan meningkat (*Global Carbon Budget*, 2023).

Laporan *Global Carbon Budget* juga menunjukkan dekomposisi kaya emisi di Indonesia dari tahun 1990 – 2020 gambaran atas kondisi tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Gambar 1.2 Dekomposisi Pertumbuhan Emisi CO<sub>2</sub> Fosil di Indonesia

Sumber : Global Carbon Budget

Grafik di atas menunjukkan dekomposisi pertumbuhan emisi CO<sub>2</sub> fosil di Indonesia dari tahun 1990 hingga 2020. Dekomposisi kaya emisi adalah metode untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong perubahan emisi gas rumah kaca. Dalam kasus ini, grafik menunjukkan bagaimana perubahan PDB, intensitas energi, dan emisi CO<sub>2</sub> per satuan energi berkontribusi pada pertumbuhan emisi CO<sub>2</sub> fosil di Indonesia. Garis berwarna oranye menunjukkan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia yang terus mengalami peningkatan secara konsisten dan berkelanjutan dari tahun ke tahun, menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan meningkatkan aktivitas yang menyebabkan emisi. Garis hitam yang naik turun menggambarkan pertumbuhan emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang berasal dari penggunaan bahan bakar fosil, yang mencerminkan pola konsumsi energi fosil. Garis biru muda mewakili intensitas emisi CO<sub>2</sub> per unit energi, yang menunjukkan efisiensi dalam penggunaan energi dan transisi menuju sumber energi yang lebih bersih. Garis hijau mencerminkan intensitas energi per unit PDB, yang mengukur kuantitas energi yang diperlukan untuk memproduksi satu unit dari kegiatan ekonomi.

*Global Carbon Budget* mempublikasikan bagaimana tren peningkatan emisi CO<sub>2</sub> dari bahan bakar fosil di Indonesia. Laporan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang disebabkan dari penggunaan bahan bakar fosil di Indonesia, terutama karena peningkatan konsumsi batu bara dan minyak bumi untuk memenuhi kebutuhan energi negara yang sedang berkembang. Batu bara yang merupakan kontributor utama emisi CO<sub>2</sub> di Indonesia, dengan jumlah emisi mencapai 404,6 Mt pada tahun 2022, meningkat tajam sebesar 33,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Minyak juga menjadi sumber emisi besar dengan 214,3 Mt pada 2022, naik 5,9%. Sementara emisi dari gas alam relatif lebih rendah pada 80 Mt di tahun yang sama. Kontribusi emisi dari produksi semen tercatat sebesar 26,8 Mt pada 2022, sedikit menurun 1,5% dibanding tahun sebelumnya. Tren ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi yang pesat di Indonesia sangat bergantung pada energi fosil terutama batu bara. Mengingat kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan emisi karbon, perusahaan –

perusahaan khususnya dalam sektor energi yang proses produksinya sangat bergantung dengan bahan bakar fosil tersebut dinilai perlu menyusun perencanaan strategis yang komprehensif guna mengurangi emisi karbon secara bertahap. Urgensi penerapan langkah-langkah mitigasi ini semakin tinggi seiring dengan komitmen Indonesia untuk mencapai target emisi nol bersih pada tahun 2060 atau bahkan lebih cepat. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan di seluruh sektor perlu mengambil tindakan nyata dalam menekan tingkat emisi karbon sebagai bentuk kontribusi dalam mewujudkan target tersebut (Petriella, 2023).

Mengacu pada penjelasan sektor energi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sektor energi mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi yang mencakup energi tidak terbarukan (fossil fuels) sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia, seperti perusahaan Pertambangan Minyak Bumi, Gas Alam, Batu Bara, dan perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa yang mendukung industri tersebut. Selain itu sektor ini juga mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa energi alternatif. Sektor energi di BEI mencakup beberapa sub-sektor, diantaranya sub-sektor minyak dan gas bumi, sub-sektor batu bara sub-sektor energi terbarukan, dan sub-sektor utilitas. Sehingga, sektor energi di BEI tidak hanya mencakup perusahaan pertambangan, tetapi juga perusahaan yang bergerak di bidang minyak & gas, energi terbarukan, dan utilitas terkait energi. Perusahaan-perusahaan ini terlibat dalam berbagai aktivitas seperti eksplorasi, produksi, pengolahan, distribusi, dan penyediaan layanan energi.

Sektor-sektor yang secara langsung mempengaruhi lingkungan akibat emisi karbon perlu mendukung inisiatif nasional dan internasional yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon. Dalam konteks teori agensi, pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan merupakan upaya untuk menjembatani kepentingan principal (*stakeholder*) dengan agen (manajemen perusahaan). Fenomena perubahan pola iklim dan peningkatan suhu bumi yang sedang terjadi saat ini semakin menjadi perhatian publik dan pemangku kepentingan perusahaan membuat pengungkapan informasi terkait emisi karbon dan upaya

pengurangan emisi oleh perusahaan menjadi krusial untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan operasi bisnis mereka. Pengungkapan informasi karbon dapat berfungsi untuk meminimalkan konflik kepentingan dan mengatasi kesenjangan informasi yang diakibatkan oleh situasi di mana terdapat ketidaksetaraan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen. Dengan meningkatnya kesadaran akan urgensi perlunya tindakan untuk mengurangi emisi karbon, tekanan yang semakin besar juga dirasakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi karbon secara terbuka dan jujur agar dapat memenuhi harapan principal dan menjaga legitimasi operasional perusahaan. Akan tetapi hingga saat ini pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela, belum ada peraturan yang mengatur secara khusus, sehingga pengungkapan emisi karbon ini masih tergantung pada perusahaan. Kondisi yang menampilkan bahwa *carbon emission disclosure* oleh perusahaan di Indonesia masih dilakukan secara sukarela menjadi pendorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbonnya.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menemukan faktor-faktor penentu bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon diantaranya ukuran perusahaan (Desai, 2022; Firmansyah, Jadi, et al., 2021; Irwhantoko & Basuki, 2016; Prado-Lorenzo et al., 2009; Sekarini & Setiadi, 2022; Setiadi, 2021; Utami et al., 2022) media exposure (Asyari & Hernawati, 2023; Bahriansyah & Ginting, 2022; Jannah & Muid, 2014; Laksani et al., 2021; S. K. Putri & Arieftiara, 2023) Profitabilitas (Desai, 2022; Jannah & Muid, 2014; Kholmi et al., 2020; Sekarini & Setiadi, 2022; Suherman & Kurniawati, 2023; Wirawan & Setijaningsih, 2022) dan good corporate governance (Blesia et al., 2023; Firmansyah, Jadi, et al., 2021; Utami et al., 2022).

Praktik pengungkapan informasi emisi karbon oleh perusahaan merupakan wujud dari upaya menciptakan transparansi kepada publik secara luas. Transparansi dan keterbukaan informasi berarti perusahaan diharuskan mengungkapkan informasi penting kepada publik dan pemangku kepentingan secara terbuka, akurat, dan tepat waktu. Informasi yang ditampilkan tersebut tidak hanya terbatas pada laporan keuangan saja, melainkan juga mencakup

informasi non-keuangan seperti strategi bisnis yang ditetapkan, serta dampak operasional dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Praktik transparansi ini akan semakin kuat apabila perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan optimal (Firmansyah, Jadi, et al., 2021). Struktur tata kelola seperti dewan komisaris dan direksi memiliki peran penting dalam mengawasi dan menentukan kebijakan serta strategi perusahaan. Jika dewan komisaris dan direksi memiliki komitmen yang kuat terhadap isu lingkungan dan perubahan iklim, maka mereka akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon secara transparan. (Kılıç & Kuzey, 2018) menyatakan bahwa keberadaan direktur independen dan diversitas dalam komposisi direksi memberikan dampak menguntungkan sekaligus menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk lebih transparan dalam hal mengungkapkan informasi terkait emisi karbon. Sehingga secara teoritis implementasi tata kelola yang baik seharusnya sejalan dengan transparansi pengungkapan emisi karbon perusahaan.

Secara umum, Perusahaan besar memiliki tingkat kesadaran dan perhatian pada lingkungan yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Salah satu contoh perusahaan besar yang menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan adalah PT Adaro Energy, perusahaan tambang batu bara terbesar di Indonesia dengan total aset senilai US\$10,47 miliar per akhir Desember 2023 (Bisnis.com, 2024). PT Adaro Energy telah menunjukkan konsistensinya dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan yang memuat informasi emisi karbon perusahaan selama periode 2011 hingga 2022. Menurut (Choi et al., 2013) Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya, baik dari segi pendanaan maupun ketersediaan tenaga profesional. Kondisi ini memfasilitasi mereka untuk melakukan serangkaian kegiatan seperti pengukuran, pemantauan, dan pelaporan terkait emisi karbon secara lebih memadai. Dengan demikian, perusahaan besar di percaya lebih mampu untuk melakukan pengungkapan informasi emisi karbon secara lebih menyeluruh dan akurat. Temuan penelitian dari (Valeryandra et al., 2023) dan (Tauringana & Chithambo, 2015) mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan berskala

besar cenderung lebih responsif dalam menyikapi tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan dengan cara mengungkapkan data emisi karbon kepada publik.

Pencapaian tingkat profitabilitas yang cukup tinggi adalah salah satu tanda bahwa suatu entitas mempunyai sumber keuangan yang cukup. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan entitas yang cukup baik serta kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan yang maksimal dari aktivitas usahanya. Laba yang dihasilkan dapat menjadi sumber pendanaan internal bagi entitas untuk melakukan berbagai investasi dan inisiatif, termasuk upaya-upaya terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan. Entitas dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki keleluasaan finansial yang lebih besar untuk mengalokasikan sebagian labanya dalam membiayai kegiatan-kegiatan terkait keberlanjutan lingkungan, seperti pengungkapan emisi karbon (Sekarini & Setiadi, 2022) Berdasarkan penelitian (Hermawan et al., 2018) menemukan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

Selanjutnya, media exposure yang tinggi dapat mempengaruhi entitas dalam meningkatkan pengungkapan emisi karbon mereka. Ketika suatu entitas menjadi sorotan media, mereka mungkin merasa tertekan untuk menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengungkapkan informasi lebih detail tentang emisi karbonnya. Sebagai contoh perusahaan yang memiliki rekam jejak kasus pertambangan yaitu PT Adaro Energy Tbk mendapatkan sorotan media dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Walhi terkait Kegiatan penambangan dan kerusakan lingkungan oleh perusahaan yang turut berperan besar dalam peristiwa bencana banjir di Kalimantan Selatan pada tahun 2021 mengakibatkan 24 korban jiwa dan 113.000 orang mengungsi, dalam menanggapi hal tersebut PT Adaro Energy melalui laporan keberlanjutannya (*sustainability report*) mengungkapkan secara lengkap penggunaan energi, air, total emisi, serta berbagai macam kegiatan sosial lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut dilakukan sebagai tanggapan terhadap tekanan dari media dan pemangku kepentingan, serta untuk mempertahankan reputasi dan legitimasi operasional perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Wirawan & Setijaningsih, 2022) yang menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon menggunakan variabel independen *Board diversity*, profitabilitas, dan leverage dengan media exposure sebagai variabel moderasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun terdapat perbedaan yaitu peneliti memilih variabel independen *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, dengan media exposure sebagai variabel moderasi. Objek penelitian yaitu pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memahami dan mendorong praktik pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan di Indonesia, khususnya di sektor energi. Hal ini dilatarbelakangi oleh ancaman serius perubahan iklim global, posisi Indonesia sebagai salah satu penghasil emisi karbon tertinggi di dunia, serta komitmen nasional dan internasional untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Mengingat pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela di Indonesia dan belum ada regulasi yang mewajibkannya, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbonnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan mereka, sekaligus mendukung pencapaian target pengurangan emisi nasional dan global.

Pemilihan objek penelitian didasarkan pada sektor energi merupakan sektor yang cukup berkontribusi besar terhadap emisi karbon dan perubahan iklim, sektor energi juga merupakan sektor vital yang menopang berbagai aktivitas ekonomi dan sosial yang berpotensi menghasilkan emisi karbon yang signifikan. Selain itu, pemilihan periode penelitian tahun 2020 hingga 2022 didasarkan pada data dan fenomena menunjukkan bahwa emisi karbon dari penggunaan bahan bakar fosil di Indonesia terus mengalami peningkatan, termasuk pada rentang tahun 2020-2022. Laporan dari (Climate Transparency, 2021) menyebutkan pada tahun 2020, sektor ketenagalistrikan memberikan kontribusi terbesar terhadap emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) Fenomena ini

disebabkan oleh ekspansi dalam kontruksi pembangkit listrik yang mengandalkan batu bara sebagai bahan bakar utamanya, yang didukung oleh kebijakan subsidi dari pemerintah Indonesia. Laporan (Climate Transparency, 2022) juga mengungkapkan Emisi CO<sub>2</sub> terkait energi meningkat kembali pada tahun 2021, serta laporan terakhir dari *Global Carbon Project* yang mengungkapkan bahwa tahun 2022 emisi dari penggunaan bahan bakar fosil meningkat sebesar 33,5% dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana kontribusi perusahaan-perusahaan energi dalam mendukung pencapaian target penurunan emisi pemerintah yang dapat dilihat melalui pengungkapan informasi emisi karbon pada laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan mereka dalam rentang waktu 2020 – 2023. Selanjutnya alasan peneliti tetap menambahkan media exposure sebagai variabel moderasi ialah karena media exposure diasumsikan dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara pengungkapan emisi karbon dengan variabel independen lainnya. Semakin tinggi media exposure suatu perusahaan, maka semakin besar pula tekanan publik yang diterima perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait emisi karbonnya. Media exposure bertindak sebagai pendorong bagi perusahaan untuk lebih transparan.

Bersumber pada uraian di atas peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN MEDIA EXPOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2023)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023?
4. Apakah *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2020 – 2023?
5. Apakah media exposure dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi listed di BEI Periode 2020-2023?
6. Apakah media exposure dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi listed di BEI Periode 2020-2023?
7. Apakah media exposure dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi listed di BEI Periode 2020-2023?

### 1.3 Batasan Masalah

Peneliti akan menetapkan batasan masalah dengan cara sebagai berikut, dengan mempertimbangkan rumusan masalah untuk melengkapi rekomendasi penelitian :

1. Objek penelitian yaitu perusahaan sektor energi dengan subsektor minyak, gas, dan batubara.
2. Periode penelitian hanya pada periode 2020 – 2023.
3. Variabel moderasi yang diteliti yaitu media exposure untuk dilihat pengaruh moderasinya terhadap pengaruh variabel *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *carbon emission disclosure*.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif dari *good corporate governance* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif dari profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif dari *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2020 – 2023.
5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah media exposure mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.
6. Untuk memperoleh bukti empiris apakah media exposure mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.
7. Untuk memperoleh bukti empiris apakah media exposure mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Praktisi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi praktisi dalam mengembangkan strategi dan kebijakan perusahaan terkait pengelolaan lingkungan, terutama dalam upaya mengurangi emisi karbon.

2. Investor

Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan dapat berguna bagi investor sebagai salah satu alat pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, terutama bagi investor yang memerhatikan aspek lingkungan dalam portofolio investasinya. Informasi tersebut memungkinkan investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan dan pengungkapan emisi karbon, sehingga dapat membantu mengidentifikasi perusahaan yang bertanggung jawab secara lingkungan.

### 3. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk perluasan teori dan penelitian lebih dalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan sistematis berikut dipakai pada penelitian ini :

1. Halaman judul, pengesahan dan dedikasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar merupakan bagian pertama
2. Bagian isi terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

### a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah yang berkaitan dengan pengaruh penerapan prinsip-prinsip good corporate governance, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon, juga dipaparkan alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat studi, serta sistematika penulisan.

### b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menguraikan landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, model kerangka berpikir, dan hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian.

### c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang dipakai dalam penelitian

**d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini menjelaskan gambaran objek penelitian serta hasil analisis data yang telah dilakukan.

**e. BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian akhir mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran tambahan yang mendukung objek penelitian





## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure* karena GCG berperan penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Perusahaan dengan struktur tata kelola yang kuat cenderung memiliki sistem pengawasan internal yang lebih baik, yang mendorong pengungkapan informasi yang lebih komprehensif, termasuk informasi terkait emisi karbon. GCG juga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan pemangku kepentingan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *carbon emission disclosure* karena perusahaan besar cenderung kurang terbuka dalam mengungkapkan informasi emisi karbon. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas operasional, keragaman tekanan pemangku kepentingan, pertimbangan strategis, variasi regulasi, dan manajemen reputasi yang dihadapi perusahaan besar.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* karena perusahaan dengan profitabilitas cukup memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk berinvestasi dalam praktik ramah lingkungan dan sistem pelaporan yang lebih komprehensif. Mereka juga cenderung lebih percaya diri dalam mengungkapkan informasi lingkungan karena memiliki kinerja keuangan yang baik untuk mendukung inisiatif lingkungan mereka.
4. *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas secara bersama sama berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa Carbon Emission Disclosure bukan hanya hasil dari satu faktor tunggal,

melainkan hasil dari interaksi kompleks berbagai aspek dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki kombinasi tata kelola yang baik, ukuran yang besar, dan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kapasitas dan insentif yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan emisi karbon yang lebih komprehensif dan berkualitas.

5. Media exposure mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap *carbon emission disclosure* karena Hasil menunjukkan efek moderasi negatif, Perusahaan dengan GCG yang baik mungkin sudah melakukan pengungkapan emisi karbon secara sukarela. Ketika media exposure tinggi, tekanan eksternal meningkat, namun efeknya pada perusahaan dengan GCG yang baik menjadi kurang signifikan karena mereka sudah transparan.
6. Media exposure mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* karena sorotan media mendorong perusahaan besar untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon mereka. Media berperan penting dalam membentuk opini publik dan meningkatkan ekspektasi berbagai pemangku kepentingan. Akibatnya, perusahaan besar cenderung meningkatkan transparansi, termasuk pengungkapan emisi karbon, untuk memenuhi tuntutan stakeholder dan mengelola hubungan dengan mereka."
7. Media exposure tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* karena keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi emisi karbon mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti strategi keberlanjutan jangka panjang, daripada oleh tekanan media jangka pendek. Perusahaan yang profitable mungkin sudah memiliki kebijakan pengungkapan yang konsisten, terlepas dari tingkat perhatian media yang mereka terima.

## 1.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan yang terjadi yaitu:

1. Populasi hanya terbatas pada sektor energi
2. Minimnya kajian literatur terdahulu untuk variabel moderasi sehingga penulis memiliki keterbatasan dalam memaparkan hasil temuan.
3. Terbatasnya variabel independen dan variabel moderasi yang memiliki pengaruh yang cukup rendah dalam mempengaruhi variabel dependen

### 1.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat saran bagi:

#### 1. Investor

Investor disarankan untuk lebih mengutamakan investasi pada perusahaan yang transparan dalam pengungkapan emisi karbon, karena hal ini mencerminkan manajemen yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, pengungkapan emisi dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan, serta mendukung perusahaan yang berkomitmen mengurangi emisi karbon melalui praktik berkelanjutan.

#### 2. Perusahaan

Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam pengungkapan emisi karbon untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Mengintegrasikan strategi pengurangan emisi ke dalam rencana bisnis dan mematuhi regulasi nasional serta standar internasional akan membantu perusahaan memenuhi ekspektasi pasar global dan meningkatkan daya saing.

#### 3. Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas atau mengganti fokus sektor perusahaan yang akan diteliti. Pemilihan sektor energi dalam penelitian ini menghasilkan sampel yang relatif terbatas, yang mungkin tidak memberikan gambaran yang cukup representatif secara lebih luas. Perlu diingat bahwa setiap sektor industri memiliki karakteristik dan kondisi yang unik, yang dapat mempengaruhi praktik pengungkapan emisi karbon secara berbeda. Mengubah proksi yang digunakan untuk variabel yang digunakan. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih beragam dalam pemilihan sektor dan pengukuran variabel, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih kaya dan beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., Musriani, R., Syariati, A., & Hanafie, H. (2020). Carbon emission disclosure in indonesian firms: The test of media-exposure moderating effects. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 732–741.
- Angelina, A., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 49–68.
- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan emisi gas rumah kaca, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 5.
- Apriliana, E. (2019). Pengaruh tipe industri, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap carbon emission disclosure. *Widyakala Journal: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 6(1), 84–95.
- Astari, A., Saraswati, E., & Purwanti, L. (2020). The Role of Corporate Governance as a Moderating Variable on Earnings Management and Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 69–86.
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319–342.
- Bahriansyah, R. I., & Ginting, Y. L. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 9(2), 226–237.
- Belda, T. F. E., Manossoh, H., & Rondonuwu, S. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 12(2).
- Ben-Amar, W., Chang, M., & McIlkenny, P. (2017). Board gender diversity and corporate response to sustainability initiatives: Evidence from the carbon

- disclosure project. *Journal of Business Ethics*, 142(2), 369–383.
- Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate change disclosures: An examination of Canadian oil and gas firms. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5(2), 106–123.
- Bisnis.com. (2024). *Adaro (ADRO) Catat Laba Rp25,34 Triliun Sepanjang 2023, Turun 34,16%*. Bisnis.Com.
- Blesia, J. U., Trapen, E., & Arunglamba, R. S. (2023). The Moderate Effect of Good Corporate Governance on Carbon Emission Disclosure and Company Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(1), 151–182.
- BPK. (2021). *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 98 Tahun 2021*. Bpk.Go.Id.
- Budianty, P. I. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional Indonesia dan Perusahaan Multinasional Jepang Tahun 2009-2016)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Climate Transparency. (2021). *Laporan Perubahan Iklim 2021*. Climate Transparency.
- Climate Transparency. (2022). *Laporan Perubahan Iklim Tahun 2022*. Climate Transparency.
- Cotter, J., Najah, M., & Sophie Wang, S. (2011). Standardized reporting of climate change information in Australia. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 2(2), 294–321.
- Damayanti, N., & Firmansyah, A. (2021). Peran tata kelola perusahaan dalam kinerja operasional dan kinerja pasar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 206–222.

- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2019). Study the impact of growth, firm size, capital structure, and profitability on enterprise value: Evidence of enterprises in Vietnam. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 30(1), 144–160.
- Deantari, S. A. O. (2018). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca dari Perspektif Akuntansi Hijau*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Deegan, C. (2011). *EBOOK: Financial Accounting Theory: European Edition*. McGraw Hill.
- Desai, R. (2022). Determinants of corporate carbon disclosure: A step towards sustainability reporting. *Borsa Istanbul Review*, 22(5), 886–896.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Environment Indonesia. (2024). *Upaya Pemerintah Indonesia Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca dengan Menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2024*. IEC.
- Faaizah, N. (2023). *Emisi Karbon Capai Rekor Tertinggi pada 2023, Ahli Peringatkan Hal Ini*. Detikedu.
- Fama, E. F. (1980). Agency problems and the theory of the firm. *Journal of Political Economy*, 88(2), 288–307.
- Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). Corporate social responsibility disclosure, corporate governance disclosures, and firm value in Indonesia chemical, plastic, and packaging sub-sector companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 9–17.
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., Febrian, W., & Sismanyudi, D. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 303–320.

Ghozali, P. H. I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Carbon Budget. (2023). *Fossil CO<sub>2</sub> emissions at record high in 2023*. Globalcarbonbudget.Org.

Greenpeace Indonesia. (2023). *IPCC Ungkap Krisis Iklim Makin Nyata, Aksi Iklim Ambisius Dibutuhkan Sekarang*. Greenpeace Indonesia.

Guntari, D. (2018). Pengungkapan Emisi Karbon: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal KIAFE*, 7(2).

Hanifah, U. (2016). *Aktualitas Carbon Emission Disclosure: Sebagai Dasar dan Arah Pengembangan Triple Bottom Line*.

Hannah Ritchie, Pablo Rosado, and M. R. (n.d.). *CO<sub>2</sub> and Greenhouse Gas Emissions*. Our World in Data.

Hapsari, D. P., Umdiana, N., & Mahardini, N. Y. (2021). Carbon Emission Disclosure: Testing The Influencing Factors. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 2(5), 1124–1131.

Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Rajagrafindo persada.

Hardiansyah, M., AGUSTIN, A. T., & PURNAMAWATI, I. (2021). *The effect of carbon emission disclosure on firm value: environmental performance and industrial type*.

Hermawan, A., Aisyah, I. S., Gunardi, A., & Putri, W. Y. (2018). Going green: Determinants of carbon emission disclosure in manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(1), 55–61.

Hidayah, N. (2019). Pengaruh Sertifikasi Lingkungan Internasional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure dengan Media Exposure sebagai Variabel Moderating. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

- Hidayat, H. (2023). *Prinsip GCG: Pengertian, Manfaat, dan Contoh Penerapannya di Indonesia*. Myrobin.Id a Betterplace Company.
- Holmström, B. (1979). Moral hazard and observability. *The Bell Journal of Economics*, 74–91.
- Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon emission disclosure: Studi pada perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 92–104.
- It.works. (2021). *Laporan DBS Group: Dampak Emisi Karbon Dalam Transformasi dan Implementasi Bisnis Hijau*. It.Works.Id.
- Jannah, R., & Muid, D. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi carbon emission disclosure pada perusahaan di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Kholmi, M., Karsono, A. D. S., & Syam, D. (2020). Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan (JRAK)*, 10(2), 349–358.
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). The effect of corporate governance on carbon emission disclosures: Evidence from Turkey. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(1), 35–53.
- Kurnia, P., Darlis, E., & PUTR, A. A. (2020). Carbon emission disclosure, good corporate governance, financial performance, and firm value. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231.
- Lako, A. (2011). Dekonstruksi CSR dan reformasi paradigma bisnis dan akuntansi. *Jakarta: Erlangga*.
- Laksani, S. A., Andesto, R., & Kirana, D. J. (2021). Carbon Emission Disclosure

- Ditinjau dari Nilai Perusahaan, Leverage dan Media Exposure. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 145–164.
- Larasati, R., Seralurin, Y. C., & Sesa, P. V. S. (2020). Effect of profitability on carbon emission disclosure. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 2(2), 182–195.
- Li, J., Irfan, M., Samad, S., Ali, B., Zhang, Y., Badulescu, D., & Badulescu, A. (2023). The relationship between energy consumption, CO<sub>2</sub> emissions, economic growth, and health indicators. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 2325.
- Li, L., Liu, Q., Tang, D., & Xiong, J. (2017). Media reporting, carbon information disclosure, and the cost of equity financing: evidence from China. *Environmental Science and Pollution Research*, 24, 9447–9459.
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187.
- Mimanda, A. (2020). *Peran Media Exposure dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Beli Online dengan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Mediasi*.
- Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). The impact of carbon disclosure on firm value with foreign ownership as a moderating variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–14.
- Nasih, M., Harymawan, I., Paramitasari, Y. I., & Handayani, A. (2019). Carbon emissions, firm size, and corporate governance structure: Evidence from the mining and agricultural industries in Indonesia. *Sustainability*, 11(9), 2483.
- Nastiti, A., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan pengungkapan emisi karbon. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2668–2681.
- Nestle Indonesia. (2022). *Emisi Karbon: Penyebab, Dampak, dan Cara Mengatasinya*. Nestle Indonesia.
- Ozkan, A., Temiz, H., & Yildiz, Y. (2023). Climate risk, corporate social responsibility, and firm performance. *British Journal of Management*, 34(4),

1791–1810.

- Panda, A. K., & Nanda, S. (2020). Receptiveness of effective tax rate to firm characteristics: an empirical analysis on Indian listed firms. *Journal of Asia Business Studies*, 15(1), 198–214.
- panrb. (2022). *Kolaborasi Pemerintah dan Media Massa untuk Komunikasi Publik yang Efektif*. Panrb (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi.
- Pellegrino, C., & Lodhia, S. (2012). Climate change accounting and the Australian mining industry: exploring the links between corporate disclosure and the generation of legitimacy. *Journal of Cleaner Production*, 36, 68–82.
- Petriella, Y. (2023). *Memacu Kontribusi Industri Properti Turunkan Emisi Karbon*. Bisnis Indonesia.
- Prado-Lorenzo, J., Rodríguez-Domínguez, L., Gallego-Álvarez, I., & García-Sánchez, I. (2009). Factors influencing the disclosure of greenhouse gas emissions in companies world-wide. *Management Decision*, 47(7), 1133–1157.
- Pratiwi, D. N. (2018). Implementasi carbon emission disclosure di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 101–112.
- Pratiwi, L., Maharani, B., & Sayekti, Y. (2021). Determinants of carbon emission disclosure: An empirical study on Indonesian manufacturing companies. *The Indonesian Accounting Review*, 11(2), 197–207.
- Pratiwi, P. C. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Putri, M. M., Firmansyah, A., & Labadia, D. (2020). Corporate social responsibility disclosure, good corporate governance, firm value: evidence from Indonesia's food and beverage companies. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 113–122.

- Putri, S. K., & Arieftiara, D. (2023). Carbon emission disclosure, media exposure, carbon performance, and firm characteristics: Evidence from Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478), 12(3)*, 335–344.
- Ratmono, D. (2021). Effect of carbon performance, company characteristics and environmental performance on carbon emission disclosure: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*.
- Rehman, S. U., Kraus, S., Shah, S. A., Khanin, D., & Mahto, R. V. (2021). Analyzing the relationship between green innovation and environmental performance in large manufacturing firms. *Technological Forecasting and Social Change, 163*, 120481.
- Rheadanti, D. K. (2019). Pengaruh Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Equity, 22(1)*, 12–25.
- Ross, S. A. (1973). The economic theory of agency: The principal's problem. *The American Economic Review, 63(2)*, 134–139.
- Sari, K. P., Susanto, B., & Yuliani, N. L. (2021). Green strategy, corporate social responsibility disclosure, good corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon. *UMMagelang Conference Series*, 642–657.
- Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 19(2)*, 203–212.
- Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara, 1(1)*, 103–114.

- Setiadi, I. (2021). Determinan Pengungkapan Informasi Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(1), 14–21.
- Setiawan, I., Gunawan, A., & Djunaidy, D. (2022). Analisis pengungkapan emisi gas karbon ditinjau dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi komisaris independen. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOCKCHAIN)*, 2(1), 9–16.
- Situmorang, R. A., & Yanti, H. B. (2020). PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MEDIA EXPOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–37.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Cetakan ke). Penerbit Alfabeta.
- Suherman, Y., & Kurniawati, K. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP CARBON EMISSIONS DISCLOSURE. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 142–156.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi* (F. M (ed.); Edisi 1, 2). Andi.
- Sutino. (2023). *Good Corporate Governance (GCG) dan Pedoman Etika dalam Perusahaan*. Binus University School Of Accounting.
- Syabilla, D., Wijayanti, A., & Fahria, R. (2021). Pengaruh investasi hijau dan keragaman dewan direksi terhadap pengungkapan emisi karbon. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1171–1186.
- Tauringana, V., & Chithambo, L. (2015). The effect of DEFRA guidance on greenhouse gas disclosure. *The British Accounting Review*, 47(4), 425–444.
- Teixeira, A. A. C., & Ferreira, C. (2019). Intellectual property rights and the competitiveness of academic spin-offs. *Journal of Innovation & Knowledge*, 4(3), 154–161.

- Ulfa, F. N. A., & Ermaya, H. N. L. (2019). Effect of exposure media, environmental performance and industrial type on carbon emission disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 149–158.
- United Nation Climate Change. (2020). *The Paris Agreement*. United Nation Climate Change.
- Utami, M. D., Saraswati, E., & Purwati, L. (2022). Factors influencing the carbon emissions disclosure in basic and chemical industrial companies listed on the IDX in 2016-2019. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 11(9), 193–204.
- Valeryandra, G., Huang, D. R., Khantinyano, H., & Lindrianasari, L. (2023). Does the Company's Size and Financial Health Affect on Reduces of Carbon Emissions? *E3S Web of Conferences*, 426, 1053.
- Widiyati, D. (2023). Contributing Factors of Carbon Emission Disclosure: Evidence From Transportation Companies In Indonesia. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 377–390.
- Wiratno, A., & Muaziz, F. (2020). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 28–41.
- Wirawan, J., & Setijaningsih, H. T. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 235–249.
- Yu, H.-C., Kuo, L., & Ma, B. (2020). The drivers of carbon disclosure: Evidence from China's sustainability plans. *Carbon Management*, 11(4), 399–414.
- Zakaria, D. K. P., Hastuti, S., & Widiastuti, S. W. (2023). Pengaruh Liputan Media, Sensitivitas Lingkungan, Environmental Management System, dan Kedekatan Konsumen terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 59–71.
- Zanra, S. W., Tanjung, A. R., & Silfi, A. (2020). Pengaruh mekanisme good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap

carbon emission disclosure dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 148–164.



